

PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI BISNIS KELUARGA KEPADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DUSUN BANDUNG PENDOWOHARJO

**Meidi Saflan¹, Lilik Ambarwati², Lukia Zuraida³, Nur Farida⁴,
Putri Wulansari⁵, Nur Salma^{6*}**

STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia. Email : meidisafan@gmail.com

Abstrak

Untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga, perlu adanya peningkatan pendapatan. Untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga diantaranya melalui bisnis keluarga. Bisnis keluarga adalah bisnis yang dijalankan bersama oleh keluarga, ada yang pengelolaannya dijalankan sendiri, ada juga yang pengelolaan diluar anggota keluarga, anggota hanya sebagai pemilik. Tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan pemahaman pada peserta penyuluhan tentang bagaimana usaha untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Metode pelaksanaan adalah memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga di RT 29 Dusun Bandung Pendowoharjo. Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pada umumnya para ibu rumah tangga RT 29 kurang produktif. Mereka kurang bisa memanfaatkan waktu luang di keluarga untuk menghasilkan sesuatu yang produktif. Adapula mereka yang ingin memulai bisnis tetapi tidak tahu harus memulainya dari mana. Mereka belum paham bahwa seorang ibu rumah tangga juga mempunyai peluang untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan diadakannya penyuluhan terkait bisnis keluarga para ibu rumah tangga RT Bandung 29 Pendowoharjo sangat berantusias untuk mencoba merintis bisnis keluarga. Mereka ingin memanfaatkan waktu sebaik mungkin, selain menjadi ibu dan istri, mereka juga menjadi seorang wirausahawan. Dengan menjalani bisnis keluarga mereka berkeyakinan mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga tanpa mengesampingkan tugas pokok mereka sebagai ibu dan istri.

Kata Kunci: Pelatihan; pendampingan; wirausaha; daya saing

Pendahuluan

Analisis Situasi

Pedukuhan Bandung adalah salah satu dari Kelurahan Pendowoharjo yang memiliki jumlah penduduk relatif banyak. Pedukuhan Bandung memiliki 3 RT dengan yang jumlah penduduk per RT adalah sebagai berikut:

RT	Jumlah Penduduk
RT 28	85 Orang
RT 29	98 Orang
RT 30	90 Orang

Dari tabel jumlah penduduk tersebut diatas RT 29 memiliki jumlah penduduk yang lebih tinggi dibandingkan 2 RT lainnya. Penduduk RT 29 terdiri dari 12 ibu yang

bekerja dan 20 ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk berkreasi dalam berwirausaha melalui bisnis keluarga. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu rumah tangga ini mampu memberikan kontribusi sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Untuk masyarakat terutama kelas menengah dan bawah, tugas seorang ibu selain menjadi ibu dan isteri, tetapi juga bertugas membantu ekonomi keluarga. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan bisnis keluarga karena ibu-ibu ini bisa memanfaatkan waktu luangnya. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Soegoto (2009) bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong ibu-ibu rumah tanggayang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di Kelurahan Panggung Lor menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, disimpulkan bahwa masalah yang ada di Pedukuhan Bandung RT 29 adalah masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Ibu-ibu ini tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu keuangan rumah tangga. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berusia produktif dan cukup berpendidikan, maka masyarakat sebaiknya diberdayakan untuk bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan membuat produk yang bernilai ekonomis. Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu bagaimana memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui bisnis keluarga.

Kajian Teori

Pengertian Bisnis Keluarga

Dalam terminologi bisnis, perusahaan keluarga terbagi menjadi dua macam. Pertama adalah family owned enterprise (FOE), yaitu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga tetapi dikelola oleh profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga. Keluarga hanya berperan sebagai pemilik dan tidak melibatkan diri dalam operasi dilapangan. Perusahaan seperti ini merupakan bentuk lanjutan dari usaha yang semula dikelola oleh keluarga yang mendirikanannya. Jenis perusahaan yang kedua adalah family business enterprise (FBE), yaitu perusahaan yang dimiliki dan dikelola

oleh keluarga pendirinya. Perusahaan seperti ini dicirikan oleh dipegangnya posisi-posisi kunci dalam perusahaan oleh anggota keluarga. Jenis perusahaan keluarga inilah yang banyak terdapat di Indonesia. Batasan lain tentang perusahaan diberikan oleh John. L Ward dan Craig E. Arnoff. Menurutnya, suatu perusahaan dinamakan perusahaan keluarga apabila terdiri dari dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Robert G. Donneley dalam bukunya "The Family Business" suatu organisasi dinamakan perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga itu dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan

Mekanisme Bisnis Keluarga

Dunia bisnis dan dunia keluarga memang memiliki perbedaan yang amat curam. Jelas, dalam sebuah keluarga kepentingan keluarga akan mengalahkan kepentingan-kepentingan yang lain. Padahal, perusahaan menuntut sikap yang profesional. Termasuk juga dalam masalah kompensasi atau pembagian keuntungan. Perusahaan profesional akan mendasarkan pemberian gaji pada nilai pasar dan riwayat kerja (kinerja) seseorang. Sedangkan keluarga mendasarkan pemberian gaji pada kebutuhan. Di sini terlihat betapa keluarga memiliki standar yang tidak jelas. Masalah terpenting dalam keberlanjutan bisnis keluarga adalah masalah sukses. Sukses memang bukan satu-satunya penentu kelanggengan bisnis keluarga. Tapi, mau tidak mau generasi pendahulu harus memberikan tongkat estafet perusahaan

kepada generasi berikutnya. Suksesi tidak hanya berarti pada tingkat pimpinan dan managerial saja, termasuk pada kebijakan-kebijakan perusahaan. Terdapat tujuh langkah dalam melakukan sukses perusahaan keluarga: mengevaluasi struktur kepemilikan; mengembangkan gambaran struktur yang diharapkan setelah sukses; Mengevaluasi keinginan keluarga; mengembangkan proses pemilihan, melatih dan memonitoring penerus masa depan; Melakukan aktivitas team building dari keluarga; Menciptakan dewan direksi yang efektif; Yang terakhir, memasukkan penerus pada saat yang tepat, yaitu ketika pendiri berusia 50 tahun dan penerus berusia 30 tahun.

Paradigma Baru dalam Menjalani Bisnis Keluarga

Dengan adanya perubahan pasar dan persaingan, muncul lima paradigma baru di lingkungan internal perusahaan keluarga:

- 1) Karyawan merupakan generasi baru. Artinya, mereka mempunyai pandangan yang berbeda dengan pendiri. Loyalitas karyawan bukan merupakan kewajiban melainkan komitmen. Karyawan tingkat atas dan berpendidikan tinggi mengharapkan adanya transparansi, adanya empowerment, dan melihat karier lima tahun ke depan. Ini disebut new breed of employees. Karyawan di tingkat bawah juga mempunyai keberanian untuk melakukan tuntutan-tuntutan.
- 2) Meningkatnya isu-isu yang berkaitan dengan perburuhan, pemogokan, dan lain lain.
- 3) Tingkat profesionalitas keluarga sudah mulai meningkat. Barangkali generasi pertama memiliki tingkat pendidikan sedang-sedang saja, tetapi generasi kedua

sudah lebih tinggi tingkat pendidikannya dan mempunyai profesionalitas yang lebih tinggi.

- 4) Tuntutan adanya kompensasi yang adil dan sama (fair and equitable compensation) baik melalui system kompensasi yang dikaitkan dengan kompetensi, kinerja, ataupun kontribusi.
- 5) Lebih transparannya sistem remunerasi, sumber daya manusia, dan organisasi

Keuntungan Menjalani Bisnis Keluarga

Memulai dari usaha kecil bersama keluarga – dengan suami, anak, atau sanak saudara bisa menjadi tantangan yang unik. Di sisi lain, ini juga sangat membantu untuk urusan kepercayaan dan cara yang bagus untuk mengajak semua anggota keluarga untuk bersama sama demi keamanan generasi selanjutnya. Keuntungan utama dari menjalankan bisnis dengan keluarga adalah adanya kepercayaan yang tidak didapatkan dari bisnis yang tidak berorientasi pada keluarga. Karena adanya kepercayaan dan hubungan keluarga inilah, anggota keluarga bisa bekerja lebih giat dan tidak membutuhkan kontrak legal dan permasalahan lain yang berkaitan dengan karyawan. Keuntungan lain adalah, terlepas dari banyaknya argumen, keluarga memiliki kecenderungan untuk tetap bersatu dalam masa-masa sulit. Hal ini disebabkan karena setiap anggota memiliki pemahaman yang lebih terhadap anggota keluarga yang lain, dan memiliki argumen, kerja sama, dan pengalaman negative bersama-sama. Terlepas dari semua keuntungan memiliki bisnis keluarga, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Mencampuradukkan bisnis dengan urusan pribadi dan keluarga bias berdampak buruk pada hubungan keluarga. Pastikan anda membuat batasan-batasan yang jelas tentang dimana dan kapan anda bisa berbicara tentang bisnis.
- 2) Pastikan bahwa komunikasi tidak menjadi halangan. Adakanlah pertemuan rutin untuk membahas perkembangan dan perbedaan pendapat.
- 3) Perlakukan bisnis keluarga sebagaimana mestinya. Masalah yang sering terjadi dalam bisnis keluarga adalah terlalu berfokus pada keluarga" daripada bisnis.
- 4) Pastikan bahwa setiap orang memiliki peran yang jelas. Ini akan membantu untuk menumbuhkan lingkungan bisnis.
- 5) Anggota keluarga yang berada di dalam bisnis harus diperlakukan secara adil. Tidak boleh ada pilih kasih dalam bisnis. Gaji dan keuntungan yang adil dapat menjadi poin awal yang bagus.
- 6) Berusahalah untuk memngembangkan rencana pergantian. Siapa yang akan mengambil alih bisnis setelah anda pensiun? Contohnya, apakah anak saudara anda atau anak anda? Ini dengan asumsi bahwa saudara anda dan anda memiliki saham kepemilikan atas perusahaan.
- 7) Jika anak anda akan bergabung dalam bisnis, usahakan agar mereka mendapat pengalaman di luar bisnis keluarga selama 3-5 tahun sebelum mereka

bergabung. Hal ini akan memberi mereka perspektif atau pandangan yang berharga tentang bagaimana bisnis seharusnya dijalankan di luar setting keluarga.

Kendala Menjalani Bisnis Keluarga

Dari masalah-masalah yang sering muncul dalam bisnis keluarga, terutama masalah profesionalisme, akhirnya muncul mitos, “generasi pertama membangun, generasi kedua menikmati, dan generasi ketiga menghancurkan”. Dan masalah kepemimpinan dalam perusahaan keluarga, masalah konflik yang sering terjadi dalam bisnis keluarga, suksesi, kompetensi, dan budaya dalam perusahaan keluarga sebagai tawaran paradigma baru dalam bisnis keluarga. Semua ini tidak lain sebagai counter attack terhadap mitos: “generasi pertama membangun, generasi kedua menikmati, dan generasi ketiga menghancurkan”.

Metode Pelaksanaan

Penyuluhan

Pengabdian Kepada Masyarakat terkadang membutuhkan waktu untuk saling memahami maksud dan tujuan dari program, oleh karena itu sangat perlu dilakukan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan sebagai tahap untuk bersama-sama mengevaluasi kegiatan ibu-ibu rumah tangga RT 29 Bandung Pendowoharjo dan memberikan solusi terhadap permasalahan mitra tersebut.

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada ibu-ibu rumah tangga RT 29 Bandung Pendowoharjo Sewon Bantul. Kegiatan ini berlangsung berlangsung selama 1 hari yaitu Hari Sabtu, 20 November 2021. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga RT 29 Bandung Pendowoharjo.

Tahap Meningkatkan Pengetahuan Peserta Terhadap Bisnis Keluarga

1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan para ibu rumah tangga RT 29 Bandung Pendowoharjo kaitannya dengan usaha meningkatkan pendapatan di keluarga.
2. Pemberian materi tentang bisnis keluarga mulai dari pengertian, mekanisme, keuntungan dan kendala dalam menjalankan bisnis keluarga kepada seluruh peserta.
3. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan Kegiatan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan manajemen operasi pada kikum konveksi yang dilaksanakan pada :

Hari : 20 November 2021

Tempat : Rumah Ibu Giyanti (Ibu RT 29)

Kegiatan penyuluhan mengenai bisnis keluarga ini dihadiri oleh 16 peserta. Peserta penyuluhan terlihat sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri penyuluhan dan disusul dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan mengenai bagaimana bisnis keluarga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Para peserta diharapkan setelah selesai penyuluhan dapat mengaplikasikan teori yang sudah diberikan pada waktu penyuluhan guna meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi bahwa tingkat pemahaman peserta dalam menyerap materi yang sudah diberikan oleh pemateri pada penyuluhan bisnis keluarga guna meningkatkan pendapatan adalah sebesar 90%, serta pada akhir pertemuan para peserta sangat antusias untuk mencoba mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.

Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pada umumnya para ibu rumah tangga RT 29 kurang produktif. Mereka kurang bisa memanfaatkan waktu luang di keluarga untuk menghasilkan sesuatu yang produktif. Adapula mereka yang ingin memulai bisnis tetapi tidak tahu harus memulainya dari mana. Mereka belum paham bahwa seorang ibu rumah tangga juga mempunyai peluang untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan diadakannya penyuluhan terkait bisnis keluarga para ibu rumah tangga RT Bandung 29 Pendowoharjo sangat berantusias untuk mencoba merintis bisnis keluarga. Mereka ingin memanfaatkan waktu sebaik mungkin, selain menjadi ibu dan istri, mereka juga menjadi seorang wirausahawan. Dengan menjalani bisnis keluarga mereka berkeyakinan mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga tanpa mengesampingkan tugas pokok mereka sebagai ibu dan istri.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum pelaksanaan penyuluhan terhadap ibu-ibu rumah tangga RT 29 Bandung berjalan dengan lancar, hal ini berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan ibu-ibu rumah tangga RT 29. Kegiatan kerjasama pengabdian masyarakat akan dilanjutkan ke masa yang akan datang sebagai bahan evaluasi dan menjadi penggerak bagi ibu-ibu rumah tangga lainnya.

Faktor Penghambat Kegiatan

Meskipun secara umum penyuluhan dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun bukan berarti tanpa hambatan. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya: rendahnya tingkat pemahaman peserta terhadap bisnis keluarga karena yang mereka lihat dari sisi waktu saja padahal dengan menjalankan bisnis keluarga akan ada banyak keuntungan yang akan mereka peroleh, serta keterbatasan waktu yang disediakan karena penyuluhan hanya dilakukan dalam 1 hari sedangkan masih ada banyak pertanyaan dari ibu-ibu yang belum bisa kami berikan penjelasan secara maksimal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa bisnis keluarga merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan

oleh ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penyuluhan terhadap ibu-ibu rumah tangga RT 29 Bandung Pendowoharjo adalah peserta memahami mekanisme, keuntungan dan kendala dalam menjalankan bisnis keluarga.
2. Peserta bersemangat untuk berkontribusi meningkatkan pendapatan keluarga melalui bisnis keluarga.

Daftar Pustaka

- Kartono, Krtini., (1992), *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta:Rajawali Pres
- Nasri, H. Muh (2004). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Citrayuda.
- Rianse, Usman., (2011), *Kewirausahaan*, Kendari: Unhlm Pers .
- Saiman, Leonardus., (2009), *Kewirausahaan: Teori, Praktik Dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Slemba Empat.
- Zimmerer, Thomas W (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zubair, Nurlela., (2008), *Famillionaire! Membangun Bisnis Keluarga Yang Solid Dari Generasi Ke Generasi*. Jakarta; Hikmah